

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGUNAKAN METODE LATIHAN TERBIMBING DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Rian Harmonis, Syamsiati, Tahmid Sabri
Program Studi PGSD FKIP Untan, Pontianak
Email.rianharmonis@gmail.com

Abstrak: Tujuan ini secara umum untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 40 Engkersik. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Terdapat peningkatan hasil belajar yaitu Untuk skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I (rata-rata 3,06), siklus II (rata-rata 3,53), ada peningkatan sebesar 0,47. Pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I (rata-rata 3,20), siklus II (rata-rata 3,62), ada peningkatan sebesar 0,42. Pada hasil belajar siswa siklus I (rata-rata 57,59), siklus II (rata-rata 77,77), ada peningkatan sebesar 20,18. Sedangkan pada hasil belajar peserta didik siklus I (rata-rata 66,67), siklus II (rata-rata 100), ada peningkatan sebesar 33,33. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode latihan terbimbing.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Latihan Terbimbing.

Abstract: The aim is generally to improve the writing skills of students in learning Indonesian in class V State Elementary School 40 Engkersik. The method used is descriptive. There is an increase in learning outcomes ie To score the ability of teachers plan learning in the first cycle (average 3.06), the second cycle (average 3.53), there was an increase of 0.47. On the ability of teachers in implementing the learning cycle I (average 3.20), the second cycle (average 3.62), there was an increase of 0.42. In the first cycle student learning outcomes (average 57.59%), the second cycle (average 77.77), there was an increase of 20.18%. While the learning outcomes of students siklus I (average 66.67), the second cycle (average 100), there is an increase of 33.33. Thus, it can be said there is an increase in the teacher's ability to plan and carry out learning, and are improving student learning outcomes in learning Indonesian using guided exercises.

Keywords: Results of Study, Methods Guided exercises.

Pada kenyataannya, tingkat pemahaman dan kemampuan menguasai keterampilan menulis yang dimiliki siswa berbeda-beda. Ada siswa yang menguasai keterampilan menulis dengan baik, tetapi sebaliknya ada juga siswa yang kurang mampu menguasai keterampilan dengan baik. Akibat terjadinya

pembelajaran seperti ini, peneliti temukan pada saat siswa menulis karangan narasi. Bila siswa menulis karangan bebas, maka rata-rata banyak siswa yang berhasil. Namun ketika dihadapkan dengan karangan narasi, banyak siswa yang kurang memahaminya, bahkan nilainya dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian mengenai Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode latihan terbimbing di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 40 Engkersik perlu dilanjutkan baik dari kemampuan guru, metode, dan unsur yang membentuknya karena dengan penelitian ini tidak hanya memberi informasi mengenai Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode latihan terbimbing di sekolah dasar, melainkan memberi motivasi kepada pembaca agar semangat untuk menulis dan meningkatkan kemampuan menulis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Nomor 40 Engkersik, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi keterampilan menulis karangan narasi di kelas V, guru banyak menggunakan metode ceramah. Agar siswa menguasai materi keterampilan menulis karangan narasi, peneliti hanya menjelaskan materi tersebut dan menuntut siswa harus terampil dalam menulis yaitu: pemakaian ejaan dan tanda baca, kosakata yang tepat dengan menggunakan kata tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi serta melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Selain itu peneliti tidak pernah menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar.

Pada kenyataannya, tingkat pemahaman dan kemampuan menguasai keterampilan menulis yang dimiliki siswa berbeda-beda. Ada siswa yang menguasai keterampilan menulis dengan baik, tetapi sebaliknya ada juga siswa yang kurang mampu menguasai keterampilan be dengan baik. Akibat terjadinya pembelajaran seperti ini, peneliti temukan pada saat siswa menulis karangan narasi. Bila siswa menulis karangan bebas, maka rata-rata banyak siswa yang berhasil. Namun ketika dihadapkan dengan karangan narasi, banyak siswa yang kurang memahaminya, bahkan nilainya dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan daftar nilai hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi di kelas V tahun ajaran 2015/2016 semester ganjil, rata-rata hasil belajar yang diperoleh yaitu 50,00. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60,00. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V pada materi keterampilan menulis karangan narasi tidak mencapai KKM yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti sebagai guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 40 Engkersik, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa pada proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif, jenuh, terlihat bingung dan malas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang kurang optimal. Pada saat ini, peneliti ingin memperbaiki kesalahan-kesalahan yang saat ini ditemukan di lapangan dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Latihan Terbimbing”.

Berdasarkan Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI (2006: 22) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik

memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Bahasa memiliki fungsi yang banyak dan sangat menentukan bagi perkembangan anak terutama murid-murid sekolah dasar, seperti fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, yang akan menentukan anak untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa serta akan memudahkan, untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya, yang manfaatnya akan membantu perkembangan siswa dalam berhubungan dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, begitu pula fungsi bahasa sebagai, pengantar pendidikan, pemahaman anak dan pengenalan anak serta keterampilan anak dalam berbahasa Indonesia akan dapat bermanfaat dalam proses pendidikan secara optimal.

Dilihat dari pungsi bahasa di atas, maka pemahaman berbahasa dan keterampilan berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat penting karena akan menentukan masa depan anak dan perkembangan psykis anak, serta menentukan keberhasilan pendidikan secara umum. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa Indonesia secara dini harus ditanamkan pada murid-murid sekolah dasar, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup dalam berbahsa Indonesia.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan barbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak. 2) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan , menyampaikan sambutan , dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. 3) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kemus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. 4) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca , dan kosa kata yang tepat dengan

menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan bereksperi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis merupakan salah satu aspek kemampuan dalam berbahasa mengungkapkan ide, gagasan (pendapat) siswa berupa tulisan, dan menulis erat hubungannya dengan proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Sedangkan menulis di tujukan untuk meningkatkan apresiasi siswa.

Karangan narasi menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu, Suparno dan Mohamad Yunus, S.S., M.A. (2004:4.28). Menurut Finoza, dalam Dalman (2011:105) karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

Menurut H. Dalman (2014:111-114), ada dua jenis karangan narasi, sebagai berikut. Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual) adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Narasi Sugestif (Narasi Artistik) adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

Tujuan metode latihan terbimbing agar orang atau siswa yang di bimbing dapat melatih diri secara aktif. Keaktifan latihan dan dilakukan secara berulang-ulang sangatlah diperlukan dalam mencapai tujuan yang maksimal. Manfaat dalam penggunaan metode latihan terbimbing ini upaya siswa pada penulisan karangan narasi bisa merangkaikan kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), sehingga siswa maupun pembaca bisa memetik hikmah dari karangan itu.

METODE

Metode yang digunakan disini adalah metode deskriptif. Alasan digunakan metode ini adalah Karena seluruh hasil yang ditemukan selama proses penelitian akan dipaparkan secara deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bentuk penelitian ini merasa cocok pada masalah penelitian ini. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. IGAK Wardani, dkk (2007:4.1). Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu kolaborasi peneliti dengan teman sejawat. Menurut Kasbolah (2006:69) penelitian tindakan kelas ini melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah, maupun dosen yang secara bersama-sama (berkolaborasi) melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, mengembang pada perkembangan

teori, dan meningkatkan karakter guru, guru SD, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat dalam satu tim.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:16-20) prosedur penelitian tindakan kelas terbagi menjadi 4 tahapan yakni : perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan (observasi), refleksi hasil pembelajaran.

Tahap Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir dengan menggunakan metode latihan terbimbing.
- b) Memilih materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang menulis karangan narasi.
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu teks karangan.
- d) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar hasil belajar siswa..

Tahap Pelaksanaan

(1) Persiapan

Peneliti membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah teks karangan.

Pendahuluan

Salam, doa, mengecek kehadiran peserta didik dan Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.

Penerapan

- (a) Menentukan judul karangan.
- (b) Menulis karangan berdasarkan pengalaman.
- (c) Siswa membacakan karangan yang dibuat sendiri.
- (d) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- (e) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan.

Penutup

- (a) Guru dan siswa melakukan refleksi.
- (b) Menyimpulkan pelajaran.

Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat melakukan pengamatan tindakan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan lembar hasil belajar siswa saat proses pembelajaran. Jika pada siklus I ini tingkat keberhasilannya tidak sesuai yang diharapkan, maka guru dan peneliti melakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu melanjutkan pada siklus II dengan mengkaji hasil pengamatan sebelumnya.

Refleksi

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus 1 terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan mengajar, dan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode latihan terbimbing,

kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum optimal seperti apa yang telah direncanakan.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran masih belum optimal, hal ini dapat dilihat pada persiapan kelas yaitu guru kurang memeriksa kesiapan siswa. Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I ada 4 orang yang belum mencapai nilai ketuntasan dan yang mencapai nilai ketuntasan ada 8 orang. Untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan dari KKM yang ditetapkan di Sekolah tempat penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 60,00.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 serta untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode latihan terbimbing, maka peneliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2 yang akan dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 40 Engkersik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut. Permasalahan umumnya adalah belum meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena selama ini peserta didik banyak mendapat nilai dibawah ketuntasan dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas tempat peneliti mengajar dengan menerapkan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode latihan terbimbing.. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2015, dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2015. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran. Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus I yang dilaksanakan tanggal 12 Agustus 2015 dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Indikator Hasil Belajar	Persentase
Rata-Rata Hasil Belajar	63,75

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru merencanakan yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 40 Engkersik menggunakan metode latihan terbimbing. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hasil tersebut dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran (RPP)
pada pelajaran Bahasa Indonesia

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor total	15,33	17,65
Skor rata-rata	3,06	3,53

Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam mengajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 3,33 dan pada siklus II menjadi 3,66.
- 2) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar pada siklus I rata-ratanya 3,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,50.
- 3) Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 3,00 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,66.
- 4) Metode Pembelajaran, pada siklus I rata-ratanya 2,75 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,50.
- 5) Penilaian hasil belajar, pada siklus I rata-ratanya 3,00 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,33.

Total skor IPKG pada siklus I yaitu 15,33 dan rata-ratanya 3,06. Pada siklus II total skor IPKG meningkat menjadi 17,65 dan rata-ratanya 3,53.

Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing yaitu seperti tabel 3

Tabel 3
Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan
menggunakan metode latihan terbimbing.

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor total	12,83	14,5
Skor rata-rata	3,20	3,62

Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam mengajar yaitu sebagai berikut.

1. Pra pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 3, mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata skor 4.
2. Membuka Pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata skor 3,25 tidak mengalami perubahan di siklus II, tetap menjadi 3,25.
3. Kegiatan Pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 3,25, mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata skor menjadi 3,59.

Kegiatan Penutup pada siklus I dengan rata-rata skor 3,20, mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata skor menjadi 3,62

Berdasarkan Hasil Penelitian terhadap Indikator hasil belajar yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 40 Engkersik menggunakan metode latihan terbimbing.

Tabel 4
rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Indikator Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar	63,75	65

Berdasarkan rekapitulasi penelitian tentang hasil belajar peserta didik, terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing setelah dilakukan tindakan pada siklus I peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 4 orang (33,33) sedangkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 6 orang (66,67) dengan nilai rata-rata 63,75. Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran, data yang diperoleh semua siswa telah tuntas 100% dengan nilai rata-rata 65. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kolaborator diputuskan bahwa siklus dihentikan sampai pada siklus II saja karena 100% sudah mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 40 Engkersik.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing serta data hasil belajar peserta didik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing serta data hasil belajar peserta didik.

Rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu seperti tabel 5:

Tabel 5
Rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran (RPP)
pada pelajaran Bahasa Indonesia

No	Aspek Yang Diamati (Komponen Rencana Pembelajaran)	Siklus 1	Siklus 2
	Rata-rata skor E :	3	3,33
	Skor total A+B+C+D =	15,33	17,65
	Skor rata-rata IPKG 1 =	3,06	3,53

Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam mengajar yaitu sebagai berikut.

- 6) Perumusan tujuan pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 3,33 dan pada siklus II menjadi 3,66.
- 7) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar pada siklus I rata-ratanya 3,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,50.
- 8) Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 3,00 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,66.
- 9) Metode Pembelajaran, pada siklus I rata-ratanya 2,75 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,50.
- 10) Penilaian hasil belajar, pada siklus I rata-ratanya 3,00 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,33.

Total skor IPKG pada siklus I yaitu 15,33 dan rata-ratanya 3,06. Pada siklus II total skor IPKG meningkat menjadi 17,65 dan rata-ratanya 3,53

Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing yaitu seperti tabel 4.10

Tabel 6
Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan
menggunakan metode latihan terbimbing.

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
Skor Total	12,83	14,5
Skor rata-rata	3,20	3,62

Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam mengajar yaitu sebagai berikut.

4. Pra pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 3, mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata skor 4.
5. Membuka Pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata skor 3,25 tidak mengalami perubahan di siklus II, tetap menjadi 3,25.
6. Kegiatan Pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 3,25, mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata skor menjadi 3,59.

7. Kegiatan Penutup pada siklus I dengan rata-rata skor 3,20, mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata skor menjadi 3,62..

Tabel 7
Rekapitulasi hasil belajar siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I			Siklus II		
	f	f.x	f.x	f	f.x	%
0						
5						
10						
15						
20						
25						
30						
35						
40						
45						
50	1	50	8,33			
55	3	165	25,00			
60				4	240	33,33
65	5	325	41,67	3	165	25
70				3	210	25
75	3	225	25,00			
80				1	80	8,33
85				1	85	8,33
90						
95						
100						
Σ	12	765	100	12	12	100
Rata-rata		63,75			65	

Berdasarkan rekapitulasi penelitian tentang hasil belajar peserta didik, terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing setelah dilakukan tindakan pada siklus I peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 4 orang (33,33%) sedangkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 6 orang (66,67 %) dengan nilai rata-rata 63,75.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran, data yang diperoleh semua siswa telah tuntas 100% dengan nilai rata-rata 65. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kolaborator diputuskan bahwa siklus dihentikan sampai pada siklus II saja karena 100% sudah mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 40 Engkersik.

Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam mengajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 3,33 dan pada siklus II menjadi 3,66.
- 2) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar pada siklus I rata-ratanya 3,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,50.
- 3) Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 3,00 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,66.
- 4) Metode Pembelajaran, pada siklus I rata-ratanya 2,75 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,50.
- 5) Penilaian hasil belajar, pada siklus I rata-ratanya 3,00 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,33.

Total skor IPKG pada siklus I yaitu 15,33 dan rata-ratanya 3,06. Pada siklus II total skor IPKG meningkat menjadi 17,65 dan rata-ratanya 3,53.

Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam mengajar yaitu sebagai berikut.

8. Pra pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 3, mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata skor 4.
9. Membuka Pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata skor 3,25 tidak mengalami perubahan di siklus II, tetap menjadi 3,25.
10. Kegiatan Pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 3,25, mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata skor menjadi 3,59.

Kegiatan Penutup pada siklus I dengan rata-rata skor 3,20, mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata skor menjadi 3,62.

Berdasarkan rekapitulasi penelitian tentang hasil belajar peserta didik, terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing setelah dilakukan tindakan pada siklus I peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 4 orang (33,33%) sedangkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 6 orang (66,67 %) dengan nilai rata-rata 63,75.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Latihan Terbimbing di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 40 Engkersik dapat disimpulkan yaitu: (1) Penggunaan Metode Latihan Terbimbing dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini tampak pada rata-rata siklus I yaitu total skor IPKG 15,33 dan rata-rata 3,06. Pada siklus II meningkat dengan total skor IPKG menjadi 17,65 dengan pencapaian rata-rata 3,53. (2) Penggunaan Metode Latihan Terbimbing dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini tampak pada rata-rata siklus I yaitu total skor IPKG 12,83 dan rata-ratanya 3,20. Pada siklus II meningkat dengan total skor IPKG menjadi 14,5 dengan pencapaian rata-rata

3,62. (3) Penggunaan metode latihan terbimbing terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 40 Engkersik. Terbukti terjadi peningkatan, dari rata-rata siklus I sebesar 63,75 ke siklus II sebesar 65 terdapat selisih 1.25.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional. (2) Rendahnya hasil siswa dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sehingga guru tidak selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu. (3) Dalam melaksanakan pembelajaran, disarankan agar guru memiliki strategi, metode, dan media yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalman.2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <http://www.levinayanti.com/2015/01/analisis-teori-swot-pada-kurikulum-2013.html?m=1>.(diakses 27 Juni 2015).
- <http://www.infogurukepalasekolah.blogspot.com/2013/05/pengertian-metode-latihan-drill.html>. (diakses 28 Juni 2015).
- <http://www.sarjanaku.com/2013/05/pengertian-metode-latihan-drill.html>. (diakses 28 Juni 2015).
- <http://rcardiansyah.blogspot.com/2012/05/rancangan-penelitian.html>. (diakses 29 Juni 2015)
- Kasbolah E.S, Kasihani.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI .2006.

Wardhani, Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.